

## ANALISIS PENGGUNAAN HANDPHONE PADA ANAK KELAS 6 SAAT PEMBELAJARAN DI SDN KEMAYORAN 1 BANGKALAN

**Ajeng Kartika Valentina**

Universitas Trunojoyo Madura

[210611100055@student.trunojoyo.ac.id](mailto:210611100055@student.trunojoyo.ac.id)

**Isna Ida Mardiyana**

Universitas Trunojoyo Madura

[isnaida.mardiyana@trunojoyo.ac.id](mailto:isnaida.mardiyana@trunojoyo.ac.id)

**Siska Trisnayanti**

SDN Kemayoran 1 Bangkalan

[siskatrisnayanti28@guru.sd.belajar.id](mailto:siskatrisnayanti28@guru.sd.belajar.id)

### **Abstract**

*The aim of this research is to analyze the use of cellphones by grade 6 children during learning at UPTD SDN Kemayoran 1 Bangkalan Regency. The method used in this research is a descriptive qualitative method. According to Meleong (2011:6), qualitative research is a method that aims to understand phenomena experienced by research subjects, such as behavior, perceptions, motivations, actions, and so on, holistically and describe them in the form of words and language in a natural context. using various appropriate methods.*

**Keywords:** Technology, Cell Phone, Learning

### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis penggunaan handphone pada anak kelas 6 saat pembelajaran di UPTD SDN Kemayoran 1 Kabupaten Bangkalan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Menurut Meleong (2011:6), penelitian kualitatif adalah metode yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan sebagainya, secara holistik dan mendeskripsikannya dalam bentuk kata-kata dan bahasa dalam konteks yang alami dengan menggunakan berbagai metode yang sesuai.

**Kata Kunci :** Teknologi, Handphone, Pembelajaran

### **PENDAHULUAN**

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam beberapa dekade terakhir telah membawa perubahan signifikan di berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk di bidang pendidikan. Teknologi telah menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari, yang tidak hanya terbatas pada kalangan dewasa tetapi juga merambah hingga anak-anak usia sekolah dasar. Handphone, sebagai salah satu produk teknologi yang paling populer, telah berkembang dari sekadar alat komunikasi menjadi perangkat multifungsi

yang mampu mendukung berbagai aktivitas, mulai dari akses internet, aplikasi edukasi, hingga media sosial (Prasetyo et al., 2021). Kemajuan ini tidak hanya mengubah cara kita berinteraksi dan mengakses informasi, tetapi juga mempengaruhi metode pembelajaran, baik di sekolah maupun di rumah. Di Indonesia, penetrasi penggunaan handphone menunjukkan peningkatan yang signifikan dari tahun ke tahun, terutama di kalangan anak-anak dan remaja. Menurut data terbaru dari Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia tahun 2023, sekitar 90% anak-anak di perkotaan memiliki akses ke handphone, baik secara langsung maupun melalui perangkat milik orang tua (Palopo et al., 2024). Angka ini mencerminkan bagaimana handphone telah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari anak-anak, termasuk di lingkungan sekolah. Anak-anak menggunakan handphone tidak hanya untuk hiburan seperti bermain game dan menonton video, tetapi juga untuk kegiatan yang lebih produktif seperti mencari informasi, mengerjakan tugas sekolah, serta mengikuti pembelajaran daring. Namun, peningkatan penggunaan handphone di kalangan anak-anak sekolah dasar juga memunculkan sejumlah tantangan dan kekhawatiran. Meskipun handphone dapat berfungsi sebagai alat bantu belajar yang efektif, penggunaan yang tidak terkontrol dan berlebihan dapat membawa dampak negatif pada perkembangan sosial, emosional, dan akademik anak (Fakhrudin & Nurhidayat, 2020). Beberapa studi menunjukkan bahwa paparan layar yang terlalu lama dapat menyebabkan gangguan konsentrasi, penurunan kualitas tidur, serta kecenderungan perilaku adiktif terhadap teknologi (Puspitasari, 2020). Selain itu, terdapat risiko paparan konten yang tidak sesuai usia, yang dapat mempengaruhi perkembangan moral dan perilaku anak (Widiastuti & Elshap, 2015).

Penggunaan handphone yang berlebihan juga dapat mempengaruhi interaksi sosial siswa, mengurangi waktu bermain dan berinteraksi secara langsung dengan teman-temannya. Padahal, interaksi sosial yang sehat sangat penting bagi perkembangan kemampuan komunikasi dan empati anak (Halik et al., 2019). Dalam konteks pembelajaran di sekolah, handphone yang tidak digunakan dengan bijak dapat mengganggu konsentrasi siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, baik di dalam kelas maupun selama pembelajaran daring (Muhassanah et al., 2022). Di era digital yang semakin maju, teknologi komunikasi seperti handphone telah menjadi bagian penting dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam dunia pendidikan. Bukan hanya orang dewasa, anak-anak pun kini terbiasa menggunakan handphone, baik untuk hiburan maupun keperluan belajar. Pada tingkat sekolah dasar, penggunaan handphone di kalangan siswa telah meningkat, termasuk sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran di kelas (Wahyuni, 2022).

Di UPTD SDN Kemayoran 1, pada siswa kelas 6 khususnya kelas 6A memanfaatkan handphone untuk beragam aktivitas selama pembelajaran. Handphone digunakan untuk mencari informasi tambahan terkait materi pelajaran, mengikuti kuis interaktif, serta mengakses aplikasi pendidikan yang mendukung pemahaman konsep secara lebih mendalam. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan handphone di kelas dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan partisipasi dan motivasi belajar siswa. Penggunaan

handphone saat pembelajaran di dalam kelas memberikan berbagai peluang, seperti mempermudah akses terhadap materi pelajaran digital, membantu siswa dalam proyek kolaboratif, serta memperkaya metode pembelajaran dengan media yang lebih interaktif. Dengan adanya handphone, siswa dapat mencari referensi secara cepat, mencatat informasi penting, atau bahkan mengerjakan tugas yang memerlukan pencarian data secara real-time (Lestari & Sulian, 2020).

Di sisi lain, penggunaan handphone di kelas juga menimbulkan tantangan, terutama terkait dengan potensi gangguan konsentrasi dan penyalahgunaan untuk aktivitas yang tidak berhubungan dengan pembelajaran, seperti bermain game atau media sosial. Oleh karena itu, guru perlu menerapkan aturan yang jelas serta strategi pengelolaan yang tepat untuk memastikan bahwa handphone digunakan secara optimal dan mendukung tujuan pembelajaran. Handphone sebagai alat bantu belajar telah menjadi bagian penting dalam dunia pendidikan modern, menawarkan berbagai manfaat yang dapat menunjang proses pembelajaran di kalangan siswa, termasuk mereka yang masih berada di jenjang sekolah dasar. Penggunaan handphone memungkinkan akses yang cepat dan mudah ke berbagai sumber informasi yang sebelumnya sulit dijangkau. Dengan koneksi internet, siswa dapat menjelajahi berbagai situs edukatif, jurnal online, e-book, dan materi multimedia yang membantu memperdalam pemahaman mereka terhadap materi pelajaran. Hal ini sangat berguna terutama dalam pembelajaran mandiri di luar jam sekolah, di mana siswa dapat belajar sesuai kecepatan dan minat mereka sendiri (Hapzia, 2023).

Selain itu, handphone memberikan fleksibilitas waktu belajar yang lebih besar dibandingkan dengan metode pembelajaran tradisional. Siswa dapat belajar kapan saja dan di mana saja, baik di rumah, di sekolah, atau bahkan saat berada di perjalanan. Aplikasi edukatif yang tersedia di handphone, seperti aplikasi kuis, game edukasi, dan simulasi interaktif, dapat membuat belajar menjadi lebih menarik dan menyenangkan. Fitur-fitur ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa, tetapi juga dapat membantu mereka mengembangkan keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, serta kreativitas (Khoirunnisa et al., 2023). Lebih jauh lagi, handphone mendukung pembelajaran berbasis teknologi yang kolaboratif. Dengan aplikasi seperti Google Classroom, Zoom, dan WhatsApp, siswa dapat berkomunikasi dan bekerja sama dengan teman-teman sekelas serta guru dalam menyelesaikan tugas kelompok atau proyek sekolah. Mereka juga dapat mengikuti diskusi daring, mengirimkan tugas secara digital, dan mendapatkan umpan balik langsung dari guru. Ini dapat mendorong partisipasi aktif dan memperkuat pemahaman siswa melalui pembelajaran interaktif (Fitri, 2017).

Manfaat lainnya adalah handphone dapat memfasilitasi pembelajaran yang dipersonalisasi (*personalized learning*). Aplikasi pembelajaran seperti Khan Academy, Ruangguru, dan Duolingo dapat disesuaikan dengan tingkat keterampilan dan kebutuhan individu siswa, sehingga mereka dapat belajar dengan kecepatan dan gaya belajar mereka sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pola penggunaan handphone oleh siswa

kelas 6 di sekolah SDN Kemayoran 1 Adapun fokus utama penelitian ini adalah untuk mengevaluasi dampak positif maupun negatif dari penggunaan handphone terhadap efektivitas pembelajaran, keterlibatan siswa di kelas, serta perkembangan karakter dan kemampuan sosial mereka. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan handphone oleh siswa, termasuk peran orang tua, guru, serta lingkungan sekitar dalam mengontrol penggunaan perangkat ini (Citra Pratama et al, 2018).

Namun dalam penggunaan handphone yang tidak terkontrol dapat menimbulkan sejumlah tantangan. Anak-anak yang terlalu sering menggunakan handphone berisiko mengalami gangguan konsentrasi, kecanduan teknologi, hingga berkurangnya interaksi sosial secara langsung. Selain itu, paparan konten yang tidak sesuai usia juga menjadi kekhawatiran bagi orang tua dan pendidik. Berdasarkan penelitian sebelumnya dari beberapa sumber orang lain, terdapat indikasi bahwa penggunaan handphone yang berlebihan dapat mempengaruhi perkembangan sosial, emosional, dan akademik siswa. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana siswa kelas 6 khususnya kelas 6A di UPTD SDN Kemayoran 1 Bangkalan menggunakan handphone dalam konteks pembelajaran dan apa saja dampaknya terhadap proses belajar mengajar.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang saya gunakan untuk penelitian kali ini, yaitu penelitian deskriptif kualitatif (metode kualitatif deskriptif). Penelitian deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang menggunakan data kualitatif dan dijabarkan secara deskriptif. Sehingga penelitian kali ini mendapatkan penjelasan dari data-data yang ada. Pada penelitian ini saya melakukan pengamatan/observasi dan eksplorasi ke salah satu sekolah jenjang SD di Pulau Madura, yaitu di Jl. Raya Teuku Umar No. 37, Kemayoran, Kec. Bangkalan, Kabupaten Bangkalan, Jawa Timur. Dengan melakukan pengamatan/observasi, eksplorasi dan pengumpulan data untuk menjawab semuanya dalam penelitian kali ini di UPTD SDN Kemayoran 1 Bangkalan itu.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini berfokus pada penggunaan handphone oleh siswa kelas 6 selama pembelajaran tatap muka di UPTD SDN Kemayoran 1. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui observasi langsung di dalam kelas karena sempat mengajar di kelas 6 terutama di kelas 6A, yang mencakup pengamatan terhadap perilaku siswa saat menggunakan handphone selama kegiatan belajar dan saat istirahat.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami secara mendalam bagaimana penggunaan handphone oleh siswa memengaruhi proses belajar mengajar di kelas, baik dari segi manfaat yang dapat mendukung pembelajaran, seperti akses cepat ke informasi, peningkatan keterlibatan siswa, dan kemampuan untuk mengintegrasikan teknologi dalam kegiatan belajar, maupun dari segi tantangan yang muncul, seperti potensi gangguan

terhadap konsentrasi, penggunaan yang tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran, serta bagaimana guru mengelola penggunaan perangkat tersebut agar tetap produktif.

Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengeksplorasi strategi yang diterapkan oleh guru dalam memanfaatkan handphone sebagai alat bantu pembelajaran dan bagaimana siswa merespons kebijakan penggunaan handphone di sekolah. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih luas tentang dampak teknologi terhadap dinamika kelas dan dapat menjadi acuan bagi sekolah dalam merumuskan kebijakan terkait penggunaan handphone di lingkungan pendidikan. Pola penggunaan handphone oleh Siswa selama pembelajaran di kelas.

Setelah mengajar di kelas 6A selama 2 minggu yang lalu, dan berada di UPTD SDN Kemayoran 1 Bangkalan selama sekitar 3 bulan, ditemukan bahwa siswa-siswa kelas tinggi seperti kelas 4, 5, dan 6 memang kebanyakan membawa handphone (HP) karena memang di sekolah itu terdapat kebijakan bahwa kelas tinggi tersebut memperbolehkan membawa handphone (HP). Selama mengajar dan melakukan pengamatan, siswa menggunakan handphone untuk mencari jawaban soal, nonton video pembelajaran, ataupun mengerjakan soal dari foto di WhatsApp tetapi setelah mengerjakan soal terlebih dahulu dibandingkan dengan yang lain mereka akan bermain di handphone (HP) dan saat istirahat pun mereka berkumpul di luar depan kelas untuk bermain handphone (HP) bareng.

Namun, dari hasil pengamatan saat itu memang kadang terdapat siswa yang membuka handphone (HP) hanya untuk melihat-lihat hal yang terasa tidak berguna seperti bermain di Instagram ataupun TikTok.



Gambar 1. Siswa-siswa kelas 6A

## Analisis/Diskusi

1) Dampak Penggunaan Handphone terhadap Konsentrasi dan Fokus Siswa

Dari hasil observasi atau pengamatan menunjukkan bahwa penggunaan handphone di kelas 6A itu tergantung dari siswa-siswanya. Walaupun kadang ada beberapa siswa yang tidak berkonsentrasi selama pembelajaran berlangsung. Selama pelajaran cenderung tidak fokus dan sering kali tidak memperhatikan penjelasan yang diberikan di depan kelas.

Observasi ini juga menunjukkan bahwa siswa yang menggunakan handphone sering kali terlambat dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru karena waktu mereka teralihkan untuk membuka aplikasi lain yang tidak berkaitan dengan pelajaran. Selain itu, penggunaan handphone juga memengaruhi siswa lain di sekitarnya. Beberapa siswa yang duduk berdekatan dengan teman yang menggunakan handphone menjadi ikut teralihkan perhatiannya. Situasi ini memunculkan efek domino di mana semakin banyak siswa yang terdistraksi. Observasi mencatat bahwa ketika satu siswa mulai menggunakan handphone, sering kali teman-teman di sekitarnya ikut membuka handphone mereka, terutama saat guru sedang sibuk menjelaskan atau menulis di papan tulis.

2) Pengaruh Terhadap Interaksi Guru dan Siswa di Kelas

Dampak lain yang ditemukan adalah penurunan kualitas interaksi antara guru dan siswa. Berdasarkan hasil observasi atau pengamatan saat mengajar, memang ada beberapa siswa yang sulit untuk diajak berkomunikasi. Mereka cenderung tidak memperhatikan dan sering kali membutuhkan pengulangan instruksi dari guru. Hal ini juga dapat mengganggu proses pembelajaran di kelas.

Pada observasi yang dilakukan, memang ada beberapa anak yang berkumpul di bagian belakang kelas pada saat bermain handphone (HP). Ini menunjukkan bahwa penggunaan handphone bukan hanya sekedar kebiasaan, tetapi juga strategi siswa untuk menghindari keterlibatan aktif dalam pembelajaran.

3) Persepsi Siswa terhadap Penggunaan Handphone di Kelas

Sebagian besar siswa menggunakan handphone sebagai alat yang dapat membantu mereka belajar lebih cepat dan efisien. Sisanya mereka menggunakan handphone (HP) karena lebih nyaman mencari definisi atau penjelasan konsep menggunakan handphone daripada harus bertanya langsung kepada guru, terutama jika mereka merasa malu atau takut ditertawakan oleh teman sekelas.

Namun, beberapa siswa sering teralihkan oleh notifikasi media sosial atau keinginan untuk bermain game. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun handphone memiliki potensi sebagai alat bantu pembelajaran, siswa sering kali kesulitan mengendalikan penggunaannya.

4) Strategi Guru dan Sekolah dalam Mengatasi Tantangan Penggunaan Handphone

Untuk mengatasi tantangan yang ditimbulkan oleh penggunaan handphone di kelas, pihak sekolah bersama guru telah mencoba menerapkan berbagai strategi. seperti menyita handphone siswa yang kedapatan menggunakannya tanpa izin.

Namun, efektivitas pendekatan ini masih terbatas karena siswa sering kali mencari cara untuk menyembunyikan penggunaan handphone, misalnya dengan meletakkannya di bawah meja.

Beberapa guru mencoba pendekatan yang lebih positif dengan memanfaatkan handphone sebagai alat bantu pembelajaran. Misalnya, mereka mengizinkan siswa menggunakan handphone untuk mengakses aplikasi edukasi selama sesi tertentu atau untuk mencari informasi tambahan yang mendukung materi pelajaran.

Namun, upaya ini juga menghadapi tantangan tersendiri. Tidak semua guru merasa nyaman atau cukup terlatih dalam memanfaatkan teknologi sebagai bagian dari pengajaran. Selain itu, keterbatasan pengawasan di kelas yang besar membuat guru kesulitan memantau penggunaan handphone oleh setiap siswa secara efektif.

#### 5) Implikasi dan Rekomendasi

Berdasarkan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa penggunaan handphone di dalam kelas oleh siswa kelas 6 memberikan dampak yang kompleks terhadap proses pembelajaran. Di satu sisi, handphone memiliki potensi untuk mendukung pembelajaran jika digunakan secara terarah. Namun, penggunaannya yang tidak terkendali dapat mengganggu konsentrasi siswa, menurunkan kualitas interaksi dengan guru, serta mempengaruhi suasana belajar secara keseluruhan. Untuk mengoptimalkan penggunaan handphone di kelas, disarankan agar sekolah mengembangkan kebijakan yang lebih komprehensif. Ini bisa berupa pelatihan literasi digital untuk siswa, agar mereka lebih bijak dalam menggunakan teknologi selama pembelajaran. Guru juga perlu didukung dengan pelatihan terkait strategi pengajaran berbasis teknologi agar dapat memanfaatkan handphone sebagai alat bantu yang mendukung proses belajar. Selain itu, kolaborasi dengan orang tua sangat penting untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya diawasi di sekolah, tetapi juga di rumah dalam penggunaan handphone mereka.

## KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan handphone oleh siswa kelas 6 terutama, kelas 6A di UPTD SDN Kemayoran 1 selama pembelajaran memiliki dampak yang kompleks. Di satu sisi, handphone dapat mendukung pembelajaran dengan memberikan akses cepat ke informasi dan meningkatkan keterlibatan siswa. Namun, penggunaan handphone yang tidak terkontrol dapat mengganggu konsentrasi, menurunkan kualitas interaksi antara guru dan siswa, serta mengurangi fokus siswa selama pelajaran. Untuk mengoptimalkan penggunaan handphone, disarankan agar sekolah menyusun kebijakan yang lebih jelas, seperti pelatihan literasi digital untuk siswa dan dukungan pelatihan untuk guru dalam menggunakan teknologi secara efektif. Kolaborasi dengan orang tua juga penting untuk memantau penggunaan handphone di luar sekolah. Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi tantangan yang signifikan terkait penggunaan handphone di kelas. Banyak siswa yang menggunakan handphone untuk keperluan non-

akademis, seperti bermain game dan mengakses media sosial, yang mengakibatkan gangguan konsentrasi dan menurunnya fokus pada materi pelajaran. Hal ini berdampak negatif pada kualitas pembelajaran, terutama pada interaksi antara guru dan siswa, di mana siswa yang terganggu oleh handphone cenderung lebih pasif dan kurang responsif terhadap instruksi guru.

Oleh karena itu, penelitian ini menyarankan adanya pendekatan yang lebih komprehensif dalam mengelola penggunaan handphone di lingkungan sekolah. Sekolah disarankan untuk tidak hanya menerapkan aturan ketat, tetapi juga menyediakan pelatihan literasi digital bagi siswa untuk meningkatkan kesadaran mereka tentang penggunaan teknologi yang bertanggung jawab. Selain itu, dukungan pelatihan bagi guru dalam memanfaatkan handphone sebagai alat bantu pembelajaran yang inovatif perlu ditingkatkan. Kolaborasi dengan orang tua juga sangat penting untuk memantau dan mengontrol penggunaan handphone di rumah, sehingga dampak negatif dapat diminimalisir. Dengan kebijakan dan strategi yang tepat, potensi positif dari penggunaan handphone sebagai sarana pendukung pendidikan dapat dimaksimalkan, sementara dampak negatifnya dapat dikurangi, menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Citra Pratama et al. (2018). Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Minat Membaca Siswa Kelas IV. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(32), 3128–3137. <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/ojs/index.php/pgsd/article/viewFile/13875/13400>
- Das, S. W. H., Halik, A., & Budiman. (2019). Dampak Penggunaan Handphone Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Parepare. *Seminar Nasional Sains, Teknologi, Dan Sosial Humaniora UIT*, 1, 52–64.
- Fakhrudin, A., & Nurhidayat, E. (2020). Students' Perception on Quizziz As Game Based Learning in Learning Grammar in Writen Discourse. *Wiralodra English Journal*, 4(2), 28–38. <https://doi.org/10.31943/wej.v4i2.101>
- Fitri, S. (2017). Dampak Positif Dan Negatif Sosial Media Terhadap Perubahan Sosial Anak. *NATURALISTIC : Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(2), 118–123. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v1i2.5>
- Hapzia. (2023). Dampak Penggunaan Handphone Pada Minat Belajar Siswa Kelas x SMA N 1 Situjuah Limo Nagari. *Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa Dan Pendidikan*, 3(1), 172–188.
- Khoirunnisa, A., Jannah, matul, Khairun Nisa, T., & Prihatiningsih, R. (2023). Analisis Tingkat Penggunaan Handphone pada Siswa Madrasah Aliyah Negeri di Kabupaten Malang-Turen. *Prosiding SEMDIKJAR (Seminar Nasional Pendidikan Dan Pembelajaran)*, 6, 1941–1951.



- Lestari, R., & Sulian, I. (2020). Faktor-Faktor Penyebab Siswa Kecanduan Handphone Studi Deskriptif Pada Siswa Di Smp Negeri 13 Kota Bengkulu. *Consilia : Jurnal Ilmiah Bimbingan Dan Konseling*, 3(1), 23–37. <https://doi.org/10.33369/consilia.v3i1.9473>
- Muhassanah, N., Hayati, A., & Winarni, A. (2022). The Effectiveness of Mathematics Learning Using Online Media During the Covid-19 Pandemic. *AlphaMath : Journal of Mathematics Education*, 8(2), 131. <https://doi.org/10.30595/alphamath.v8i2.13540>
- Palopo, B. I., Palopo, I., & Palopo, P. I. (2024). *RESPONSIBILITAS TOKOH AGAMA ISLAM DALAM DI KALANGAN REMAJA*. 4(2), 237–245.
- Prasetyo, H., Ferdiansyah, M., & Surtiyoni, E. (2021). Dampak Penggunaan Handphone Terhadap Perubahan Sikap Siswa dalam Berinteraksi di SMP Negeri 5 Palembang. *Jurnal Wahana Konseling*, 4(1), 69–80. <https://doi.org/10.31851/juang.v4i1.4926>
- Puspitasari, N. (2020). Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan Masa Pandemi Covid 19 Pada Guru Sd Negeri Dukuwaru 01. *MAGISTRA: Media Pengembangan Ilmu Pendidikan Dasar Dan Keislaman*, 11(2), 170–186. <https://doi.org/10.31942/mgs.v11i2.3943>
- Wahyuni, N. (2022). Penggunaan Bahasa Indonesia. *Penerbit Airlangga*, 1(1), 55–60. <http://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/sentra/index>
- Widiastuti, N., & Elshap, D. S. (2015). Pola Asuh Orang Tua Sebagai Upaya Menumbuhkan Sikap Tanggung Jawab Pada Anak Dalam Menggunakan Teknologi Komunikasi. *P2M STKIP Siliwangi*, 2(2), 148. <https://doi.org/10.22460/p2m.v2i2p148-159.174>